

LAPORAN AKHIR
2017
PENELITIAN DOSEN PEMULA



**PERUBAHAN DAN KEBERLANJUTAN TARI BALANSE MADAM
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT NIAS PADANG**

Novina Yeni Fatrina,S.Sn.,M.Sn/ 0004117004
Yan Stevenson,S.Sn.,M.Sn/ 0014017808

Dibiayai oleh:
Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: **221/IT7.4/LT/2017**

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Oktober, 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Perubahan dan Keberlanjutan Tari Balanse Madam di Lingkungan Masyarakat Nias Padang
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: NOVINA YENI FATRINA, S.Sn, M.Sn
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Padang Panjang
NIDN	: 0004117004
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi	: Televisi dan Film
Nomor HP	: 081266700914
Alamat surel (e-mail)	: novinapru@yahoo.co.id
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: YAN STEVENSON S.Sn, M.Sn
NIDN	: 0014017808
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 14,000,000
Biaya Keseluruhan	: Rp 20,000,000

Mengetahui,
Dekan FSRD



(Dr. Zulhelman, M. Hum)
NIP/NIK 195908301987021001

Kota Padang Panjang, 30 - 10 - 2017
Ketua,


(NOVINA YENI FATRINA, S.Sn, M.Sn)
NIP/NIK 19701104200501200

Menyetujui,
Ketua I PPMPP



(Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum)
NIP/NIK 197402022005011003

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul “Perubahan dan Keberlanjutan Tari Balanse Madam di Lingkungan Masyarakat Nias Padang” bertujuan untuk mengungkapkan perubahan tari Balanse Madam dalam pertunjukannya dari tahun 1995 serta menganalisis keberlanjutannya setelah banyak para seniman pendukungnya meninggal dunia, sehingga pertunjukan tari Balanse Madam yang biasanya diiringi dengan permainan alat musik barat, namun sekarang tidak lagi menggunakan iringan alat musik barat.

Untuk mengungkapkan permasalahan tersebut digunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan interaksi dan interpretasi analisis. Pendekatan interaksi analisis dilakukan guna menjalin hubungan dengan narasumber untuk mendapatkan validitas informasi. Data didapatkan dengan observasi dan wawancara ke lapangan serta studi pustaka. Kemudian data yang didapat dikelompokkan dan diolah dengan pendekatan interpretasi analisis.

Pelacakan dilakukan dengan melihat dan menganalisa perubahan tari Balanse Madam pada perkembangan elemen pembentuk komposisi tarinya dari tahun 1995 sampai sekarang, baik dari segi pemain; penari dan pemusiknya, gerak tari dan desain lantainya, rias dan busana tari Balanse Madam. Dalam jangka panjang, pada tahap awal dilakukan inventarisasi, identifikasi dan pemetaan, sedangkan tahap berikutnya adalah pelatihan dan pembinaan, sehingga diharapkan kedepannya pertunjukan tari Balanse Madam dimainkan kembali dengan iringan alat musik barat, sehingga tidak menghilangkan kekhasan dari tari Balanse Madam. Pada akhirnya melalui tari Balanse Madam masyarakat Nias Padang mendapatkan kembali identitas budayanya.

Penelitian perubahan dan keberlanjutan tari Balanse Madam di lingkungan masyarakat Nias Padang dianalisis dengan menggunakan teori ketahanan budaya yang dikemukakan oleh Edi Sedyawati, bahwa ketahanan budaya dapat diartikan sebagai “tidak goyah” atau “tidak bergeming”. Ada dua golongan hal yang mempunyai potensi demikian. Pertama, adanya dorongan-dorongan perubahan yang datang dari masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri, baik yang disebabkan oleh faktor alami maupun karena adanya naluri perintis dan mampu mengaktualisasikannya. Kedua, pengaruh-pengaruh dari luar kebudayaan yang bersangkutan. Pengaruh tersebut disebabkan oleh adanya interaksi antara bangsa. Interaksi terjadi bila ada tatap muka antara orang-orang dari kebangsaan yang berbeda (Edi Sedyawati, 2007:35-36).

Adapun untuk menganalisis perubahan elemen pembentuk komposisi tari Balanse Madam, penulis memakai teori R.M. Soedarsono (1978) yang dibatasi pada analisa pemain; penari dan pemusiknya, gerak tari dan desain lantai, rias dan busananya.

Kata Kunci: Perubahan, keberlanjutan, tari Balanse Madam

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanallahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga tim penulis “Perubahan dan Keberlanjutan tari Balanse Madam di Lingkungan Masyarakat Nias Padang” dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Selanjutnya salawat beserta salam senantiasa diberikan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad Salallahu alaihi wassalam yang telah meninggalkan tiga amanah sebagai pedoman hidup di dunia.

Terwujudnya laporan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak kepada tim penulis. Oleh karena ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga laporan penelitian dapat terwujud.

1. Prof. DR. Novesar Jamarun, M.S., selaku Rektor ISI Padangpanjang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada tim penulis.
2. Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum, sebagai Kepala LPPMPP yang telah berjuang dalam memberikan kemudahan hingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Drs. Zulhelman, M.Hum., yang telah memberikan kemudahan kepada tim penulis mulai dari pengusulan proposal hingga laporan ini terwujud.
4. Dr. Rosta Minawati, S.Sn., M.Sn, Ketua Program Studi Televisi dan Film yang telah memberi semangat dan dukungan moril kepada tim penulis, sehingga penelitian ini dapat terwujud.
5. Para informan Tawanto Karim, Gusman Dawölö (alm.), Zaitul Ikhlas, yang sudah berjasa memberikan informasi tentang kondisi tari Balanse Madam saat ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terlaksana dan terwujudnya laporan penelitian ini.

Tim penulis berharap tulis ini dapat memberikan informasi tentang perubahan dan keberlanjutan tari Balanse Madam di lingkungan masyarakat Nias Padang pada saat ini. Tim penulis juga menyadari bahwa laporan penelitian masih butuh untuk disempurnakan lagi, untuk itu dibutuhkan saran dan sumbangan pemikiran.

Padangpanjang, Agus 2017

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB1. PENDAHULUAN	
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	
BAB 4. METODE PENELITIAN	
A. Teknik Pengumpulan Data	
1. Studi Pustaka	
2. Observasi	
3. Wawancara	
4. Perekaman dengan videografi	
B. Pemeriksaan Data dan Analisa Data	
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

Tari Balanse Madam merupakan salah satu kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Nias di Padang atau yang kemudian dikenal dengan sebutan Nias Padang. Keberadaan tari Balanse Madam sangat unik di antara kesenian tradisi yang ada di kota Padang. Keunikannya membedakan tari Balanse Madam dengan tari-tari di kota Padang. Perbedaan dapat dilihat pada vokabuler gerak tarinya. Tari Balanse Madam mirip dengan jenis joget dari kesenian Melayu yang menggunakan vokabuler gerak langkah lenggang sebagai gerak baku. Berbeda dengan vokabuler gerak tari tradisi di kota Padang, umumnya berdasarkan kepada gerak pencak silat dan gerak imitasi pada alam (Edi Sedyawati, 1981:73).

Keunikan lainnya adalah bahwa tari Balanse Madam dimainkan oleh empat, delapan atau enam belas pasang penari pria dan wanita. Para penarinya adalah orang yang sudah berumah-tangga dan harus mendapat izin dari pasangannya suami atau istri (Novina Yeni Fatrina, 2009:1). Di antara penari laki-laki ada salah satunya bertindak sebagai *comander* yaitu orang yang memberi aba-aba gerak atau perintah kepada para penari, sekaligus mengatur jalannya penampilan tari Balanse Madam. Setiap perubahan pola lantai atau desain lantai dan bentuk gerak selalu diawali dengan aba-aba yang diperintahkan oleh *comander*. Formasinya berbentuk segi empat; pasangan yang satu saling berhadapan dengan pasangan lainnya dengan pemakaian pola lantai mirip dengan *The Quadrille*, yaitu nama satu tarian yang bercorak dansa di Prancis pada tahun 1819 (Stanley Sadie (ed.), 489).

Penampilan tari Balanse Madam biasanya dimainkan dengan iringan alat musik barat seperti set drum, gitar, tambur, tamburin, biola dan akordion. Dimana biola memegang peranan penting dalam permainan tari Balanse Madam. Namun ada kelangkaan terhadap pemain musik iringan tari Balanse Madam, terutama pada pemain musik biola. Hal ini dikarenakan pemain musik biolanya mengalami penyakit stroke, sehingga tidak dapat memainkan alat musik biola. Alat musik biola tergolong mahal dan hanya dimiliki oleh orang tertentu saja. Selain itu, banyak pemain musik yang sudah tua bahkan telah

meninggal, sedangkan generasi muda yang dapat memainkan iringan musik tari Balanse Madam belum banyak yang mahir (Novina Yeni Fatrina, 2009:170).

Akibat kondisi pemain musik yang demikian, sejak tahun 2009 itu iringan untuk musik tari Balanse Madam sudah mulai digantikan dengan menggunakan organ tunggal. Pemakaian organ tunggal pada tari Balanse Madam, tampaknya juga pengaruh dari semakin maraknya organ tunggal digunakan sebagai musik hiburan pada acara pesta perkawinan, termasuk acara pesta perkawinan pada masyarakat Nias Padang. Dimana selera masyarakat terpenuhi ketika adanya kepraktisan penggunaan satu alat musik seperti organ tunggal yang dapat mewakili banyak alat musik. sehingga dengan menggunakan organ tunggal penampilan tari Balanse Madam tetap masih dapat diiringi. Kondisi demikian, pada satu sisi dapat melestarikan kesenian tersebut, tetapi disisi lain juga menghilangkan kekhasan wujud fisik penampilannya. Artinya terjadi kemerosotan dan pencemaran budaya pada iringan musik tari Balanse Madam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kontowijoyo bahwa, “selera publik sering menjadi penyebab dekadensi, vulgarisasi dan pencemaran budaya” (Kuntowijoyo, 1987:29).

Selain pada pemain musik tari Balanse Madam, kelangkaan juga terjadi pada *comander*, yaitu penari laki-laki yang memberikan perintah atau aba-aba formasi gerak dalam penampilan tari Balanse Madam. Keberadaan *comander* sangat memegang peranan penting dan yang memberikan pembedaan dengan tari-tari di kota Padang. Pada tahun 1995, ada satu orang *comander* bernama Lulu Bõwõ Waruwu yang saat itu sudah berusia lanjut yaitu 62 tahun. Namun penelitian tahun 2009 yang penulis lakukan, Lulu Bõwõ Waruwu telah meninggal dan digantikan oleh salah seorang kerabatnya yang bernama Gusman Dawõlõ (45 tahun). Akan tetapi, pertengahan tahun 2015 Gusman Dawõlõ yang biasanya bertindak sebagai *comander* juga meninggal dunia, sehingga terjadi kekosongan pada posisi ini. Dengan demikian penggiat-penggiat tari Balanse Madam dikhawatirkan akan atau telah punah.

Melihat situasi yang demikian penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam perubahan tari Balanse Madam pada perkembangan elemen pembentuk komposisi tarinya dari tahun 1995 sampai sekarang, baik dari segi pemain; penari dan pemusiknya, gerak tari

dan desain lantainya, rias dan busana tari Balanse Madam. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana perubahan bentuk penampilan tari Balanse Madam dari tahun 1995 sampai saat usulan penelitian ini dilakukan, serta bagaimana keberlanjutan tari Balanse Madam setelah banyak para seniman pendukungnya meninggal dunia.

Begitu kompleks permasalahan yang akan diungkapkan dari perubahan dan keberlanjutan tari Balanse Madam, maka penelitian ini memakai teori ketahanan budaya yang dikemukakan oleh Edi Sedyawati, bahwa ketahanan budaya dapat diartikan sebagai “tidak goyah” atau “tidak bergeming”. Ada dua golongan hal yang mempunyai potensi demikian. Pertama, adanya dorongan-dorongan perubahan yang datang dari masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri, baik yang disebabkan oleh faktor alami maupun karena adanya naluri perintis dan mampu mengaktualisasikannya. Kedua, pengaruh-pengaruh dari luar kebudayaan yang bersangkutan. Pengaruh tersebut disebabkan oleh adanya interaksi antara bangsa. Interaksi terjadi bila ada tatap muka antara orang-orang dari kebangsaan yang berbeda (Edi Sedyawati, 2007:35-36). Adapun untuk menganalisis perubahan elemen pembentuk komposisi tari Balanse Madam, penulis memakai teori R.M. Soedarsono (1978) yang dibatasi pada analisa pemain; penari dan pemusiknya, gerak tari dan desain lantai, rias dan busananya.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu mengungkapkan perubahan bentuk penampilan tari Balanse Madam dari tahun 1995 sampai saat usulan penelitian ini dilakukan, serta menganalisa keberlanjutan tari Balanse Madam setelah banyak para seniman pendukungnya meninggal dunia. Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dalam jangka panjang, pada tahap awal dilakukan inventarisasi, identifikasi dan pemetaan terhadap keberadaan tari Balanse Madam saat sekarang, sedangkan tahap berikutnya adalah pelatihan dan pembinaan, sehingga diharapkan kedepannya pertunjukan tari Balanse Madam tetap eksis dimainkan dengan iringan alat musik barat dan tetap menghadirkan *comander*, sehingga tidak menghilangkan kekhasan dari tari Balanse Madam. Pada akhirnya melalui tari Balanse Madam masyarakat Nias Padang mendapatkan identitas budayanya.

Target capaian dari penelitian ini adalah diwujudkan dalam bentuk tiga capaian yaitu (1) publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber - ISSN) dalam bentuk draft; (2) sebagai pemalakah dalam temu ilmiah berskala lokal; dan (3) dibuatnya buku ajar tentang komposisi dari tari Balanse Madam dalam bentuk draft, sehingga kedepannya tari Balanse Madam dapat dipelajari, dilestarikan dan dikembangkan sebagai materi perkuliahan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan analisa terhadap tulisan-tulisan yang pernah membahas tentang tari balanse Madam. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memperlihatkan keaslian dari penelitian yang akan dilaksanakan dari tulisan-tulisan berikut di bawah ini:

Wahida Wahyuni (1992), dalam laporan penelitiannya yang berjudul “Komposisi Tari Balanse Madam di Kelurahan Seberang Palinggam Kotamadya Padang: Studi Tentang Bentuk Gerak”, membahas tentang bentuk tari Balanse Madam pada masa itu, ciri-ciri serta elemen-elemen gerak yang berkaitan dengan ruang, waktu dan tenaga sebagai pembentukan wujud komposisi tari menuju produk koreografi. Tulisan Wahida membantu penulis dalam memberikan gambaran tentang bentuk dan koreografi tari Balanse Madam.

Maizarti, Martion, dan Wahida Wahyuni (1994), dalam laporan penelitiannya yang berjudul “Tari Balanse Madam di Kelurahan Seberang Palinggam Kotamadya Padang: Tinjauan Dari Pergeseran Fungsi”, membicarakan masalah bergesernya fungsi tari Balanse Madam, yang semula berfungsi ritual untuk seremonial, kemudian berubah menjadi hiburan. Tulisan ini juga menjelaskan, bahwa tari Balanse Madam merupakan kesenian tradisi masyarakat Nias yang beradaptasi dengan budaya Minangkabau serta gambaran tentang fungsi tari Balanse Madam dalam kehidupan masyarakat Nias Padang.

Tesis Rizaldi (1994) yang berjudul “Musik Gamad di Kotamadya Padang: Sebuah Bentuk Akulturasi Antara Budaya Pribumi dan Budaya Barat,” membicarakan tentang musik Gamad sebagai salah satu jenis tradisional Minangkabau Pesisir yang berkembang di daerah Pantai Barat Sumatera Barat. Hal ini berkaitan dengan musik pengiring tari Balanse Madam yang merupakan perkembangan dari musik Gamad. Tesis ini berguna bagi penulis untuk memberikan gambaran tentang alat musik Gamad yang menjadi bagian instrumen tari Balanse Madam. Pemakaian organ tunggal yang semakin merakyat sebagai iringan lagu-lagu Gamad pada acara perhelatan sekarang ini, menjadi penyebab bentuk iringan tari Balanse Madam juga mengalami perubahan warna bunyi.

Skripsi Novina Yeni Fatrina (1995), berjudul “Tari Balanse Madam di Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan: Suatu Tinjauan Struktural”, membahas tentang struktur tari Balanse Madam serta analisis gerak tarinya dengan menggunakan konsep Lameri untuk menganalisa unsur sikap dan unsur gerak serta desain gerak yang digunakan. Dari hasil analisa, ternyata gerak tari Balanse Madam cenderung menggunakan desain vertikal, horizontal, lengkung, kontras, lurus, dan bersudut. Namun penelitian ini dengan objek yang sama membahas tema yang berbeda, yaitu menganalisis perubahan dan keberlanjutan tari Balanse Madam setelah penggiat-penggiatnya banyak yang punah pada masa saat ini.

Tesis Risnawati (2002), berjudul “Keberadaan Tari Balanse Madam dalam Masyarakat Nias di Kota Padang Sumatera Barat”. Tesis ini membahas tentang keberadaan tari Balanse Madam dalam masyarakat Nias Padang, dan hubungannya dengan masyarakat Minangkabau sebagai tempat tumbuh-kembangnya tari tersebut. Tesis Risnawati memberikan gambaran bahwa ia tidak menyinggung tentang perubahan bentuk pertunjukan maupun keberlanjutan tari Balanse Madam.

Tesis Misda Elina (2002), berjudul “Pengaruh Musik Barat terhadap Kesenian Balanse Madam dalam Masyarakat Minangkabau di Padang.” Tesis ini membahas tentang musik iringan tari Balanse Madam di Padang yang dipengaruhi oleh musik Barat. Tesis Misda ini akan bermanfaat bagi penulis untuk melihat pengaruh musik hingga dapat digunakan sebagai musik iringan tari Balanse Madam.

Tesis Novina Yeni Fatrina (2009), berjudul “Tari Balanse Madam Pada Masyarakat Nias di Padang Sumatera Barat: Kajian Komparasi Bentuk.” Tesis ini membandingkan bentuk pertunjukan tari Balanse Madam antara tahun 1995 dengan 2007. Sementara tulisan ini membicarakan perubahan-perubahan bentuk penampilan tari Balanse Madam yang terjadi dari tahun 1995 sampai dengan sekarang. Namun ada beberapa informasi yang dapat penulis gunakan untuk kelengkapan dan sinkronisasi informasi.

Selain tulisan berbentuk tesis dan skripsi yang memberikan informasi tentang Balanse Madam juga didapat informasi yang berasal makalah yang ditulis oleh Anatona Gulö. Makalah ini disampaikan pada Seminar Sejarah dan Adat Nias di Sumatera barat

dengan judul “Aspek-aspek Historis dalam Sistem Adat Nias di Kota Padang.” Anatona dalam tulisan ini hanya menyebutkan sekilas bahwa sistem adat Nias Padang turut mengatur mengenai kesenian yang disebut *mai-mai* atau pertunjukan hiburan. Hiburan itu sendiri dari tari maena dan pertunjukan orkes Gamad beserta tari Balanse Madam. Tetapi tidak ada penjelasan yang detail dari bentuk hiburan tersebut.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

Penelitian yang berjudul “Perubahan dan Keberlanjutan Tari balanse Madam di Lingkungan Masyarakat Nias Padang,” bertujuan untuk:

- (1) menjelaskan perubahan bentuk penampilan tari Balanse Madam dari tahun 1995 sampai saat penelitian ini dilakukan pada tahun 2017;
- (2) menganalisa keberlanjutan tari Balanse Madam setelah banyak para seniman pendukungnya yang meninggal dunia.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- (1) dapat merincikan bagian-bagian perubahan bentuk penampilan tari Balanse Madam dari tahun 1995 sampai saat penelitian ini dilakukan pada tahun 2017;
- (2) dapat menemukan keberlanjutan tari Balanse Madam setelah banyak para seniman pendukungnya yang meninggal dunia;
- (3) pertunjukan tari Balanse Madam tetap eksis dan dimainkan kembali dengan iringan alat musik barat, sehingga tidak menghilangkan kekhasan dari tari Balanse Madam;
- (4) pada akhirnya melalui tari Balanse Madam masyarakat Nias Padang mendapatkan identitas budayanya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Untuk mengungkapkan permasalahan dari judul yang diusulkan digunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan interaksi dan interpretasi analisis. Pendekatan interaksi analisis dilakukan guna menjalin hubungan dengan narasumber untuk mendapatkan validitas informasi. Data didapatkan dengan observasi dan wawancara ke lapangan serta studi pustaka. Kemudian data yang didapat dikelompokkan dan diolah dengan pendekatan interpretasi analisis.

Penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga unsur utama, yaitu: (1) data yang didapat dari hasil wawancara atau pengamatan; (2) terdiri dari berbagai prosedur analisis dan interpretasi yang digunakan untuk mendapatkan temuan atau teori, dan (3) sebagai hasilnya dibuat laporan tertulis (Anselm Strauss & Juliet Corbin, 2003, 4-7). Perpaduan kedua pendekatan ini diharapkan benar-benar menjadikan laporan ini sebagai sebuah karya ilmiah yang baik. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan beberapa disiplin ilmu yang terkait dengan permasalahan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain.

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pada penelitian yang berjudul “Perubahan dan Keberlanjutan Tari Balanse Madam di Lingkungan Masyarakat Nias Padang“, antara lain.

a. Studi Pustaka

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan. Studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber-sumber tertulis. Ada beberapa sumber pustaka yang dapat memberikan informasi serta memperlihatkan orisinalitas penelitian ini. Selain tulisan ilmiah berupa skripsi, tesis dan makalah, studi pustaka juga dilakukan melalui tulisan atau informasi dari media internet, tentunya yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Observasi

Di dalam mengumpulkan data, peneliti mengadakan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu sanggar-sanggar seni yang masih aktif milik orang-orang Nias Padang, sehingga masih memungkinkan kepada penulis untuk melihat tarinya atau melakukan observasi partisipasi. Selain itu juga dilakukan observasi ke daerah pemukiman orang-orang Nias Padang seperti di Seberang Palinggam Padang, Mato Aia, dan daerah pinggiran pantai barat Sumatera Barat yang masih wilayah Padang, guna melihat keberlanjutan tari Balanse Madam di tengah masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, diharapkan dapat dicatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dikaji.

c. Wawancara

Kelengkapan informasi ditunjang dengan wawancara terhadap penggiat-penggiat tari Balanse Madam yang masih hidup dan atau yang masih eksis, tokoh pemuka adat dan para tokoh masyarakat yang dipilih berdasarkan kategori umur dan lamanya berkecimpung dalam aktivitas kehidupan tari Balanse Madam. Dengan demikian diharapkan dapat informasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam penampilan tari Balanse Madam. Wawancara ini dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dan berkaitan dengan permasalahan. Agar wawancara yang dilakukan dapat peneliti pelajari kembali, maka kegiatan wawancara direkam. Selain itu, untuk melengkapi data-data pada proses wawancara dilakukan pengambilan gambar photo yang terkait dengan topik permasalahan.

d. Pemotretan Data Visual

Pemotretan data visual dimaksudkan adalah untuk mengambil dan mengumpulkan data-data visual berupa bentuk-bentuk gerak yang dilakukan oleh penggiat tari Balanse Madam, alat musik yang digunakan, dan foto-foto penampilan tari Balanse Madam.

2. Teknik Klasifikasi dan Analisis Data

Data-data yang sudah diperoleh, kemudian peneliti seleksi dan klasifikasikan menurut jenisnya. Pengelompokan data disesuaikan dengan bagian-bagian dari permasalahan yang ingin dikupas. Data-data yang tidak mendukung kepada permasalahan dan pembahasan penulis singkirkan. Data yang disingkirkan adalah data yang tidak logis dari penjelasan informan.

Setelah pengklasifikasian data, langkah selanjutnya dilakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Hal ini dilakukan guna memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menyusunnya menjadi sebuah laporan ilmiah.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Penelitian yang berjudul “Perubahan dan Keberlanjutan Tari Balanse Madam di Lingkungan Masyarakat Nias Padang”, dilakukan dari bulan April 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017. Sebelum menjabarkan hasil penelitian, ada baiknya dituliskan kembali topik permasalahan yang sudah dirumuskan: (1) bagaimana perubahan bentuk penampilan tari Balanse Madam dari tahun 1995 sampai saat usulan penelitian ini dilakukan; (2) bagaimana keberlanjutan tari Balanse Madam setelah banyak para seniman pendukungnya meninggal dunia.

Berdasarkan rumusan permasalahan yang sudah ditetapkan, maka dilakukan penelitian baik melalui data-data tertulis maupun data yang didapat melalui wawancara. Tim peneliti menemukan ketahanan budaya yang mulai rapuh pada masyarakat Nias Padang terhadap tari Balanse Madam, sehingga terjadi perubahan di beberapa elemen. Dorongan-dorongan perubahan itu dapat terjadi dari masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri, satu diantaranya disebabkan faktor alami. Perubahan itu dilakukan karena didorong kepada suatu keharusan untuk menyesuaikan diri (Edi Sedyawati, 2007:35).

Analisa awal pada tari Balanse Madam, dilihat adanya ketahanan budaya yang mulai rapuh pada aturan penari Balanse Madam sehingga terjadi perubahan. Penari Balanse Madam awalnya adalah pasangan penari laki-laki dan perempuan yang harus sudah menikah. Namun sekarang, tari Balanse Madam ditarikan oleh pasangan penari laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Mengapa hal ini terjadi? Berdasarkan data yang didapat, ternyata banyak penarinya yang sudah tua-tua dan tidak mampu lagi untuk menarikan tari Balanse Madam. Bahkan ada juga penari-penarinya yang sudah meninggal. Kondisi yang seperti ini memicu seniman penggiatnya untuk tetap berusaha menghidupkan tari Balanse Madam, yaitu dengan mengajarkan dan menampilkan tari Balanse Madam dengan penari-penari yang masih remaja. Sayangnya kegiatan latihan tari Balanse Madam dilakukan secara tidak optimal dan kontiniu, karena hanya dilakukan ketika ada yang memesan tari ini untuk ditampilkan dalam suatu acara.

Kedua, dilihat dari segi musik iringan tari Balanse Madam terdiri dari alat musik barat, yaitu set drum, gitar, tambur, tamburin, biola dan akordion (Novina Yeni Fatrina, 2009:117). Di antara alat musik tersebut irama musik biola memegang peranan penting dalam mengiringi tari Balanse Madam. Alat-alat musik ini semula dimainkan secara langsung oleh pemain musiknya, namun sekarang ini pemain musiknya banyak yang sudah tua, sakit stroke dan meninggal dunia. Keadaan seperti ini memaksa penggiat tari Balanse Madam mencari alternatif lain agar tari Balanse Madam tetap dapat dimainkan. Organ tunggal merupakan alat musik yang dapat digunakan sebagai alternatif musik iringannya. Namun demikian penggiat tari Balanse Madam tetap menyiapkan pemain musik biola, meskipun masih belum menghasilkan irama musik yang sama dengan iringan musik Balanse Madam yang sebelumnya. Jika pemain biola berhalangan saat ada pertunjukkan maka penggiat juga menyiapkan alternatif lain yaitu musik rekaman dengan menggunakan *flashdisk* sebagai pengiring tari Balanse Madam. Namun musik rekaman dari *flashdisk* juga menghasilkan irama yang berbeda dari musik iringan tari Balanse Madam sebelumnya.



Gambar 1.

Penampilan tari Balanse Madam yang diiringi organ tunggal
(Foto koleksi Arif Prima Gunawan - Padang Ekspres, 03 Mei 2015)

Sesuai dengan rancangan pelaksanaan penelitian tertanggal 25 Mei 2017, bahwa capaian luaran dari penelitian ini adalah berupa:

1. **Jurnal Nasional tidak terakreditasi**, namun peneliti dalam hal ini **telah** memasukkan tulisan ke Jurnal Seni Budaya Mudra di ISI Denpasar. Berdasarkan

pengamatan, Jurnal Seni Budaya Mudra termasuk Jurnal yang terakreditasi dengan Peringkat B dari 22 Agustus 2013 sampai 22 Agustus 2018, SK Dikti nomor: 58/DIKTI/Kep/2013, tanggal 22 Agustus 2013. **Tulisan di jurnal akan diterbitkan pada edisi Jurnal Seni Budaya Mudra Volume 33 No.1, Februari 2018** (bukti terlampir).

2. **Pemakalah dalam pertemuan ilmiah Nasional sudah dilaksanakan.** Berdasarkan rancangan pelaksanaan penelitian ini, maka pada tanggal 25 Oktober 2017, hasil penelitian **telah diseminarkan** di Seminar Nasional ISI Surakarta dengan tema “ Seni, Teknologi dan Masyarakat#2 (bukti terlampir).
3. **Bahan Ajar sudah terbit.** Dalam hal ini bahan ajar adalah bagian dari buku ajar. Bahan ajar sudah jadi tetapi belum dapat diterbitkan. Akhir tahun 2017 akan diterbitkan agar dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tari Balanse Madam di lingkungan masyarakat Nias Padang dan kampus ISI Padangpanjang.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian yang berjudul “Perubahan dan Keberlanjutan Tari Balanse Madam di Lingkungan Masyarakat Nias Padang”, terkait dengan perubahan yang terjadi pada tari Balanse Madam dari segi elemen-elemen tari. Berdasarkan hasil analisa pada tari Balanse Madam, maka ditemukan perubahan yang mendasar yaitu: (1) longgarnya aturan untuk penari tari Balanse Madam; biasanya ditarikan oleh pasangan penari yang sudah berkeluarga, namun sekarang sudah diizinkan untuk ditarikan oleh penari remaja atau anak muda; (2) aba-aba yang diucapkan *comander*; *comander* yang peneliti kenal tahun 1995 sudah meninggal di tahun 2014, sehingga ada alih generasi *comander*, namun *comander* ini masih sangat baru dan ada ketidakyakinan dalam memberikan aba-aba yang biasa dibawakan *comander* sebelumnya; (3) irama musik pengiring tari Balanse Madam; iringan musik tari Balanse Madam dominan alat musik biola, oleh karena pemain musik biola ini sudah meninggal dan belum sempat mewariskan kepandaiannya kepada generasi selanjutnya sehingga irama iringan musik tari Balanse Madam terjadi perubahan irama. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi penggiat tari Balanse Madam, sehingga perlu dilakukan tindak lanjut yang mendalam.

Agar tari Balanse Madam dapat berlangsung dalam kehidupan masyarakat Nias Padang khususnya dan kota Padang umumnya, maka dibutuhkan kegiatan yang bersifat pengabdian dengan memberikan pelatihan. Pelatihan ini dapat diberikan kepada masyarakat Nias Padang, Karang Taruna, perkumpulan PKK, siswa tingkat SMA se-kota Padang.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tari Balanse Madam merupakan salah satu bagian dari budaya masyarakat Nias Padang yang saat ini sedang mengalami kerapuhan dalam ketahanan budaya. Ketahanan budaya yang rapuh dari tari Balanse, mengakibatkan terjadinya perubahan pada beberapa elemennya, yaitu perubahan aturan bagi pasangan penari yang sebelumnya harus yang sudah berumahtangga. Namun sekarang boleh dimainkan oleh pasangan penari remaja. Kemudian perubahan juga terjadi pada musik iringan tari Balanse Madam, baik dari segi iramanya maupun wujud musik iringannya. Pada awalnya tari Balanse Madam diiringi langsung menggunakan alat musik barat, seperti set drum, gitar, tambur, tamburin, biola dan akordion. namun sekarang tari Balanse Madam hanya diiringi organ tunggal, bahkan rekaman dari *flashdisk*. Selain itu, perubahan pada aba-aba yang diberikan *comander*. Perubahan aba-aba ini dipengaruhi regenerasi yang masih sangat singkat sehingga ahli waris tugas *comander* belum dapat berlangsung sesuai harapan penggiat tari Balanse Madam.

Kondisi ini terjadi dikarenakan saat ini tari Balanse Madam sudah jarang ditampilkan baik dalam perhelatan perkawinan, pengangkatan kepala kampung atau perhelatan nagari. Jarangnya tari Balanse Madam dimainkan disebabkan beberapa faktor, antara lain: (1) banyak penari yang sudah tua-tua yang sanggup untuk menarikannya dan meninggal dunia, (2) banyak pemain musik yang sudah tua-tua, sakit stroke, dan meninggal dunia.

B. Saran

Kondisi tari Balanse Madam yang seperti ini sangat mengkhawatirkan penggiatnya. Dalam hal ini, perlu rasanya campur tangan pemerintah kota Padang untuk membuat suatu program yang dapat melestarikan kesenian yang unik dari kota Padang. Misalkan saja kerjasama pihak akademis yang pernah melakukan penelitian tari Balanse Madam pada

tahun 1995 dengan pemerintah. Artinya sudah ada perekaman terhadap tari Balanse Madam sebelum banyaknya seniman yang sakit dan meninggal dunia seperti tahun 2017. Kerjasama tersebut dapat berupa memberikan pelatihan tari Balanse Madam di sekolah tingkat SMA, perkumpulan Karang Taruna, dan PKK di kota Padang. Kemudian memperkenalkan tari Balanse Madam sebagai tari pergaulan yang dapat diterapkan dalam acara-acara perhelatan ataupun hiburan keramaian keadatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Murgianto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Novina Yeni Fatrina. 2009. "Tari Balanse Madam Pada Masyarakat Nias di Padang Sumatera Barat: Kajian Komparasi Bentuk". Surakarta: ISI Surakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. 2007. *Keindonesiaan Dalam Budaya: Kebutuhan Membangun Bangsa Yang Kuat*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Stanley Sadie (ed.). *The New GROVE Dictionary of Music and Musicians*. 15 Playford - Riedt, volume Fifteen,
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Penerjemah Muhammadiyah Shodiq Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

1. Bukti jurnal telah submit



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN (LP2MPP)
Jln. Nusa Indah ☎ (0361) 227316 Fax. (0361) 236100 Denpasar 80235
Website : <http://lp2m.isi-dps.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 806/IT5.3/PG/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Pusat Penerbitan Institut Seni Indonesia Denpasar, sebagai pengelola Jurnal Seni Budaya Mudra ISSN 0854-3461 sekaligus juga sebagai Redaktur Jurnal Seni Budaya Mudra, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Novina Yeni Fatrina¹, Yan Stevenson²
Alamat : Prodi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang¹
Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Padangpanjang²
Judul Artikel : PERUBAHAN DAN KEBERLANJUTAN TARI BALANSE MADAM DI LINGKUNGAN MASYARAKAT NIAS PADANG

Memang benar artikel tersebut telah masuk ke redaksi Jurnal Seni Budaya Mudra. Selanjutnya akan disunting oleh tim penyunting pada edisi Jurnal Seni Budaya Mudra Volume 33 No. 1, Februari 2018

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Denpasar, 13 Oktober 2017

Koordinator Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar

Wawan Adnyana S.Sn., M.Sn.

NIP: 197604042003121002

2. Bukti telah melaksanakan sebagai pemakalah pada seminar nasional



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN, DAN PENJAMINAN MUTU
Jalan Ki Hajar Dewantara No. 19, Jebres, Ketingan, Surakarta 57126
Telepon 0271.647658; Faksimile. 0271.646175
www.isi-ska.ac.id e-mail: lppmpp@isi-ska.ac.id

SURAT KETERANGAN

NO. : 1365/IT6.2/PM/2017

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu ISI Surakarta menyatakan bahwa telah menerima makalah dari :

Nama : Novina Yeni Fatrina
Institusi : ISI Padangpanjang Sumatera Barat
Judul : "Perubahan dan Keberlanjutan Tari Balanse Madam di Lingkungan Masyarakat Nias Padang"

Telah diterima sebagai pemakalah dalam Seminar Nasional "Seni Teknologi, dan Masyarakat II" tanggal 25 Oktober 2017 di ISI Surakarta.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 Oktober 2017



Dr. RM Pramutomo, M.Hum
NIP 1968101219950210014

Gambar Pelaksanaan Seminar Nasional di ISI Surakarta tanggal 25 Oktober 2017.



Gambar 1. Poster yang dipersiapkan untuk kegiatan seminar nasional.



Gambar 2. Berfoto sebelum acara Seminar Nasional bersama Direktur Pengembangan Teknologi Industri Kemenristek Dikti, Dr. Eng. Hotmatua Daulay, M. Eng., B.Eng di ISI Surakarta pada tanggal 25 Oktober 2017



Gambar 3. Berfoto di depan baliho kegiatan Seminar Nasional sebelum acara dimulai.



Gambar 4. Berfoto di depan poster yang dipamerkan saat kegiatan Seminar Nasional “Seni, Teknologi dan Masyarakat#2” di ISI Surakarta.



Gambar 5. Saat presentasi di Seminar Nasional “Seni, Teknologi dan Masyarakat#2” di ISI Surakarta tanggal 25 Oktober 2017.



Gambar 6. Sertifikat Ketua Peneliti sebagai pemakalah pada Seminar Nasional di ISI Surakarta



Gambar 7. Sertifikat Anggota Peneliti sebagai peserta Seminar Nasional

DRAFT BAHAN AJAR:

BENTUK PERTUNJUKAN TARI BALANSE MADAM

A. Pendahuluan

- 1. Kompetensi Dasar**
- 2. Indikator**
- 3. Tujuan Pembelajaran**

B. Penyajian

- 1. Latihan**
- 2. Rangkuman**

C. Penutup